

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK)**

Hasil hutan bukan kayu (HHBK) didefinisikan sebagai setiap barang atau jasa selain kayu yang dihasilkan oleh hutan, meliputi buah-buahan, kacang-kacangan, sayuran, tanaman obat, resin/getah, esens, ikan dan hewan buruan, serta berbagai kulit dan serat tanaman seperti bambu, rotan, palem, dan rerumputan (CIFOR 2015). Menurut Peraturan Menteri Kehutanan No. P.35/Menhut-II/2007, HHBK adalah hasil hutan hayati, baik nabati maupun hewani, beserta produk turunan dan budidayanya kecuali kayu, yang berasal dari hutan (Permenhut No. P.35 2007). Kelompok HHBK utama di Indonesia antara lain adalah resin/getah, rotan, minyak atsiri, madu, buah-buahan, tanaman obat, gaharu, bambu, dan pewarna (UNORCID 2015).

Hasil hutan bukan kayu dapat diartikan juga semua jenis bahan biologis selain kayu yang dihasilkan dan dikeluarkan dari hutan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) adalah segala sesuatu yang bersifat material (bukan kayu) yang berasal dari hutan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang pada umumnya merupakan hasil sampingan dari sebuah pohon misalnya getah, daun, buah, atau berupa tumbuhan dan tanaman seperti rotan, rebung bambu, pala, gambir, nipah, pandan, damar, tanaman obat-obatan serta tumbuhan hias.

### **Tanaman Hias**

Tanaman hias merupakan tanaman yang mempunyai nilai hias seperti batang, daun, bunga, serta aroma dan sebagainya yang dapat memberikan kesan yang indah. Tanaman hias terdiri dari tanaman hias pot, tanaman hias potong, tanaman hias daun dan tanaman hias landscape atau taman. Tanaman hias memiliki fungsi yaitu untuk meningkatkan keindahan lingkungan, pemenuhan kepuasan estetika seseorang, sebagai penyejuk jiwa, memberikan kenyamanan lingkungan dan menjaga kelestarian alam, dapat juga memberikan keuntungan bagi petani serta memperluas lapangan pekerjaan. Pengembangan tanaman hias Indonesia memiliki masa depan yang cerah mengingat permintaan pasar yang dari tahun ke tahun selalu meningkat. Budidaya tanaman hias akan menjadi peluang usaha yang besar (Dinas Pertanian Tanaman Pangan 2014).

Tanaman hias termasuk jenis tanaman yang dibudidayakan manusia untuk menciptakan kesegaran dan memperindah lingkungan, baik di luar ataupun di dalam ruangan. Jenis-jenis tanaman hias asli Kalimantan Barat yang telah dibudidayakan relatif masih sedikit. Kecilnya proporsi tanaman hias asli yang dibudidayakan, tidak berarti Kalimantan Barat miskin akan bahan tanaman hias. Keadaan tanah dan iklim cocok atau memungkinkan untuk menghasilkan berbagai jenis tanaman hias sehingga peluang untuk menambah aneka jenis tanaman hias makin besar dan luas, misalnya dengan cara pemuliaan tanaman, penelitian dan pencarian jenis tanaman hias baru.

Enita. C. N, (2015) menyatakan bahwa defenisi tanaman hias adalah segala jenis tanaman yang memiliki nilai hias (bunga, batang, tajuk, cabang, daun, akar aroma dan sebagainya) yang memiliki kesan indah (artistik) atau kesan seni. Serta keberadaan tanaman hias dapat dirasakan oleh manusia sebagai mahluk individu dan masyarakat sebagai mahluk sosial, mulai dari segi ekonomi, ekologi dan serta seni.

Tanaman hias merupakan bagian dari hortikultur nonpangan yang digolongkan dalam florikultur. Florikultur merupakan cabang ilmu hortikultura yang mempelajari tanaman hias sebagai bunga potong, daun potong, tanaman pot atau tanaman penghias taman. Komoditi ini dibudidayakan dalam kehidupan sehari-hari untuk dinikmati keindahannya (Lakitan 1995). Potensi tanaman hias merupakan peluang besar bagi pengembangan melalui pemuliaan. Sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk, tempat ekowisata serta pentingnya

lingkungan dan pemukiman yang nyaman dan segar, maka permintaan tanaman hias terus meningkat.

### **Pengelompokan tanaman hias**

Menurut Endah (2001) tanaman hias dikelompokkan menjadi 3 yaitu:

#### 1. Berdasarkan bagian Tanaman yang Dinikmati

##### a. Tanaman hias daun

Tanaman hias daun adalah tanaman hias yang memiliki warna-warni daun yang indah dengan bentuk daun atau tajuk bervariasi, unik dan eksotik.

##### b. Tanaman hias bunga

Tanaman hias bunga adalah tanaman hias yang memiliki kemampuan menghasilkan bunga dengan aneka bentuk, warna, ukuran dan keharuman yang unik.

#### 2. Berdasarkan Lokasi Penanamannya

##### a. Tanaman hias dalam taman

Sebagai komponen utama untuk mempercantik dan memperindah taman dilingkungan, ketepatan pemilihan tanaman hias digunakan umumnya disesuaikan dengan desain, kondisi lahan, biaya dan keinginan pemilik tempat.

##### b. Bunga potong

Berbagai macam bunga potong yang terdapat dipasar, bunga potong yang ditanam untuk diambil bunga serta tangkainya.

##### c. Bunga dalam pot

Jenis-jenis tanaman hias yang ditanam didalam pot dibedakan menjadi tanaman hias dalam ruangan dan tanaman hias luar ruangan.

#### 3. Berdasarkan Panjang Harinya

##### a. Tanaman hari panjang

Tanaman hias yang proses pembungaannya akan terjadi bila memperoleh penyinaran lebih dari 14 jam sehari.

##### b. Tanaman hari pendek

Tanaman hias yang proses pembungaannya akan terjadi bila memperoleh penyinaran kurang dari 12 jam sehari.

##### c. Tanaman hari netral

Tanaman hias yang proses pembungaannya tidak dipengaruhi oleh lama tidaknya penyinaran.

Menurut Rukmana (1997) tanaman hias dibedakan menjadi:

#### 1. Umur Tanaman

##### a. Tanaman hias semusim

Tanaman hias yang melengkapi siklus hidupnya dalam satu musim tumbuh, umurnya setahun atau kurang dari setahun.

##### b. Tanaman hias dwimusim

Tanaman hias yang memerlukan dua musim untuk melengkapi siklus hidupnya.

##### c. Tanaman hias tahunan

tanaman hias terus yang terus tumbuh seolah-olah tidak terbatas dan masa produksinya terjadi berulang-ulang.

#### 2. Struktur Batang

Berdasarkan struktur batangnya tanaman hias dibedakan menjadi tiga golongan.

##### a. Batang basah

tanaman hias yang batangnya lunak, jaringan sekundernya sedikit atau kadang-kadang tidak ada.

##### b. Berbatang keras

Tanaman hias yang batangnya berkayu dan jaringan sekundernya banyak.

##### c. Batang menjalar atau merambat

Tanaman hias yang cukup berkayu untuk menopang tubuhnya.

### 3. Tanaman Taman

Tanaman hias untuk taman dibedakan menjadi enam kelompok.

#### a. Penutup tanah

Tanaman hias penutup tanah digunakan untuk menutup tanah yang kosong.

#### b. Pembatas

Tanaman hias pembatas digunakan untuk membedakan kelompok tanaman yang ditanam sebagai hiasan utama dan dapat juga berdiri sendiri sebagai hiasan tepi taman.

#### c. Pagar

Tanaman hias pagar yaitu tanaman hias yang ditanam sebagai pagar hidup.

#### d. Peneduh

Tanaman hias peneduh biasanya berbentuk pohon, batangnya kuat dan percabangannya tidak mudah patah.

#### e. Pergola

Pergola merupakan salah satu penghias halaman yang menggunakan penyangga besi atau kayu dan berfungsi sebagai peneduh halaman.

#### f. Tanaman hias air

Tanaman hias air biasanya bersifat hidrofit sehingga bisa ditanam dalam kolam yang berisi air.

Menurut Sudarmono (1997: 12-14), tanaman hias dikelompokkan menjadi 5 yaitu:

#### 1. Kelompok tanaman atas dasar penampilannya

Menurut penampilannya tanaman hias dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu tanaman hias daun, tanaman hias bunga dan tanaman hias batang.

#### 2. Kelompok tanaman atas dasar kepekaan terhadap lingkungan

Kelompok tanaman ini meliputi:

a. Tanaman yang menyukai cahaya penuh. Kelompok tanaman ini menyukai cahaya matahari langsung pada pagi dan siang hari.

b. Tanaman yang menyukai cahaya sedang. Kelompok tanaman ini menyukai cahaya matahari pagi dan sore hari.

c. Tanaman yang cocok hidup dibawah naungan. Kelompok tanaman ini menyukai cahaya matahari tidak langsung.

d. Tanaman yang menyukai suhu rendah. Siang hari 60°f-70°f dan malam hari 42°f.

e. Tanaman yang menyukai suhu sedang. Siang hari 62°f-70°f dan malam hari 45°f-58°f.

f. Tanaman yang menyukai suhu tinggi. Siang hari 72°f.

g. Tanaman yang menyukai media basah. Jenis tanaman ini sangat mudah menguapkan air dari tubuhnya.

h. Tanaman yang menyukai media semi basah. Jangka penyiraman pertama dan berikutnya lebih panjang.

i. Tanaman yang menyukai media kering. Jenis tanaman ini memerlukan jangka waktu penyiraman yang agak panjang sesudah penyiraman yang sama.

#### 3. Kelompok tanaman atas dasar tekstur dan besar kecilnya tanaman.

Kelompok tanaman jenis ini meliputi jenis tanaman berukuran besar dengan tekstur yang kasar, jenis tanaman berukuran mini dengan tekstur halus dan jenis tanaman berukuran sedang.

#### 4. Kelompok tanaman atas dasar cara tumbuh

Kelompok tanaman ini meliputi jenis tanaman yang tumbuh merambat, jenis tanaman yang tumbuh merayap dan jenis tanaman yang tumbuh membentuk rumpun.

#### 5. Kelompok tanaman sukulen

Sukulen adalah sebutan bagi tanaman yang seluruh tubuhnya mengandung air, maka organ tanaman itu tebal dan kaku. Peraatan sukulen ini sangat mudah karena tidak memerlukan banyak air, tahan kekeringan dan tidak memerlukan banyak sinar matahari. Tanaman sukulen

dibedakan menjadi dua jenis yaitu sukulen yang berukuran besar dan sukulen yang berukuran kecil.

### **Identifikasi Tumbuhan**

Identifikasi adalah mengungkapkan atau menetapkan jati diri suatu spesies yang dalam hal ini menentukan nama dan tempatnya yang benar dalam klasifikasi. Identifikasi sering juga disebut dengan istilah determinasi yang diambil dari bahasa Belanda (*Determinatie*) yang berarti penentuan (Randi *et al.* 2013). Identifikasi tumbuhan sangat penting untuk mengenali tumbuhan itu sendiri seperti yang telah disepakati di tingkat dunia agar memahami bahwa yang dimaksudkan adalah tumbuhan yang sama (Paulina *et al.* 2020). Identifikasi tumbuhan berarti mengungkapkan atau menetapkan identitas suatu tumbuhan, yang dalam hal ini tidak lain daripada menentukan namanya yang benar dan tempatnya yang tepat dalam sistem klasifikasi (Wahyuni *et al.* 2017).

Identifikasi dilakukan dengan mengacu pada metode yang jelas dan harus sesuai dengan kajian ilmiah. Identifikasi biasanya dilakukan dengan mengamati ciri morfologi dengan mendeskripsikan secara detail. Menurut Simpson (2006) identifikasi tumbuhan dapat dilakukan dalam 5 metode, diantaranya adalah:

#### a. Kunci Taksonomi

Kunci taksonomi dapat diartikan sebagai perangkat identifikasi yang terdiri dari daftar kemungkinan yang mampu menyempit pada suatu keputusan akhir. Kunci taksonomi biasanya membagi kelompok yang lebih besar menjadi lebih kecil, natural (*monofiletik*) sub kelompok. Kunci taksonomi terlihat sebagai metode identifikasi yang paling praktis digunakan, namun cara ini harus dianggap sebagai panduan bukan sebagai metode yang mudah.

#### b. Membandingkan Spesimen

Tumbuhan yang didapatkan akan dibandingkan dengan awetan kering (*herbarium*). metode ini dinilai efektif dalam mengetahui jenis tumbuhan karena objek dapat dibandingkan secara nyata.

#### c. Menulis Deskripsi Tumbuhan

Tumbuhan akan mudah dikenali dengan mengetahui secara detail ciri. Salah satunya cara yakni dengan mendeskripsikan ciri-ciri tumbuhan secara detail. Deskripsi akan mempermudah dalam membedakan antara tumbuhan yang sudah diketahui dengan yang belum diketahui.

#### d. Membandingkan Gambar

Mengidentifikasi tumbuhan dengan cara membandingkan objek dengan gambar atau ilustrasi. Metode ini memiliki kelemahan pada sumber gambar yang digunakan sebagai pembandingan.

#### e. Pendapat Lembaga Atau Ahli

Apabila dari beberapa metode belum dapat teridentifikasi, maka metode lain yakni dengan meminta pendapat orang yang dianggap berkompeten. Metode ini memerlukan waktu yang lama dan biaya dalam jasa identifikasi tumbuhan tersebut. Lembaga atau ahli yang menguasai semua literatur akan lebih akurat dalam mengidentifikasi tumbuhan.

### **Zona Riparian**

Daerah sempadan sungai atau riparian didefinisikan sebagai zona peralihan antara sungai atau aliran irigasi dan daratan tinggi yang berdekatan, termasuk saluran sungai itu sendiri dan tanah di sekitarnya yang dipengaruhi oleh naik turunnya permukaan air (Sirombra dan Mesa 2012). Vegetasi yang ada di sekitar sungai baik berupa pohon, semak, perdu dan herba disebut dengan vegetasi riparian (Handayani 2018). Vegetasi riparian ini dapat mempengaruhi perkembangan ekosistem sungai. Peran vegetasi riparian dalam ekosistem antara lain sebagai pengontrol erosi, mencegah terjadinya banjir, menyerap zat pencemar yang terbawa air serta memperbaiki kualitas air sungai dan tanah di sekitar sungai (Rachmawati 2014).

Daerah sempadan sungai merupakan daerah yang ditumbuhi oleh vegetasi riparian yang terdiri dari berbagai jenis tumbuhan yang telah beradaptasi dengan kondisi sempadan sungai yang sering tergenang oleh air permukaan yang naik pada saat hujan (Siahaan dan Ai 2014).

Vegetasi riparian juga dapat berfungsi sebagai pemasok serasah (energi) bagi sungai. Serasah yang masuk bersama dengan produsen primer akan menjadi makanan bagi invertebrata akuatik, dan dapat juga mempertahankan kualitas dan kuantitas air sungai sehingga dapat menunjang pertumbuhan. Daerah vegetasi riparian berfungsi untuk sumber energi bagi biota yang ada di sungai, mempertahankan temperatur sungai, mengurangi erosi tanah serta mengurangi sedimentasi yang mengakibatkan kekeruhan air sungai (Junardi dan Linda 2018), fungsi lainnya sebagai perlindungan biota atau organisme didalam sungai karena vegetasi riparian dapat menyediakan banyak makanan dan sebagai penampung bagi berbagai macam spesies (Husamah dan Rahardjanto 2019).

Zona riparian dapat dikelompokkan ke dalam beberapa area. Pengelompokan tersebut berdasarkan pada frekuensi air yang menggenangi zona riparian. Lima area dari zona riparian tersebut yaitu *low flow channel* (saluran aliran kecil), *dominant channel* (saluran utama), *floodplain* (dataran banjir), *floodway* (saluran banjir), *flood fringe* (tepi banjir), dan *river terrace* atau bantaran sungai (Badrut Tamam 2016).

#### 1. Saluran Aliran Kecil (*Low flow channel*)

Area *low flow channel* atau yang dikenal dengan saluran aliran kecil merupakan suatu area yang selalu tergenang air. Area tersebut berada di dasar sungai dan akan selalu tergenang meskipun di musim kering. Aliran air pada area ini memiliki debit yang kecil ketika musim kering. Aliran tersebut akan melewati area *low flow channel* sehingga selalu tergenang air.

#### 2. Saluran Utama (*dominant channel*)

Area *dominant channel* atau saluran utama adalah area tersebut lebih lebar dibandingkan dengan area *low flow channel* sehingga tidak akan tergenang air di musim kering. Area tersebut akan tergenang air ketika musim hujan atau ketika debit air sungai normal. Vegetasi yang tumbuh di area tersebut yaitu hanya rerumputan. Rerumputan akan tumbuh di musim kering ketika tanah tidak tergenang air. Vegetasi tersebut akan hilang ketika musim hujan karena hanyut terbawa aliran air.

#### 3. Dataran Banjir (*floodplain*)

Area *floodplain* adalah area yang akan tergenang air ketika banjir sehingga frekuensi tergenang air sangat kecil dibandingkan *Low flow channel* dan *dominant channel*. Lebar area tersebut lebih besar dibandingkan *dominant channel* sehingga akan tergenang ketika debit air tinggi. Debit air dapat meningkat karena curah hujan yang sangat tinggi sehingga jumlah air yang masuk ke sungai mengalami peningkatan. Area *dominant channel* tidak mampu lagi menampung debit air yang tinggi sehingga air meluap dan menggenangi dataran banjir. Vegetasi yang tumbuh di area *floodplain* yaitu rerumputan, semak, perdu, dan pohon.

#### 4. Saluran Banjir (*floodway*)

Area *floodway* adalah area yang akan tergenang air ketika banjir sehingga area tersebut bagian dari *floodplain*. *Floodway* lebih lebar dibandingkan dengan *dominant channel*. Hal tersebut disebabkan fungsi *floodway* sebagai area untuk mengalirkan air ketika banjir. *Dominant channel* tidak mampu menampung debit air yang tinggi sehingga air meluap dan mengisi *floodway*. Vegetasi yang tumbuh di area tersebut yaitu rerumputan, semak, dan perdu.

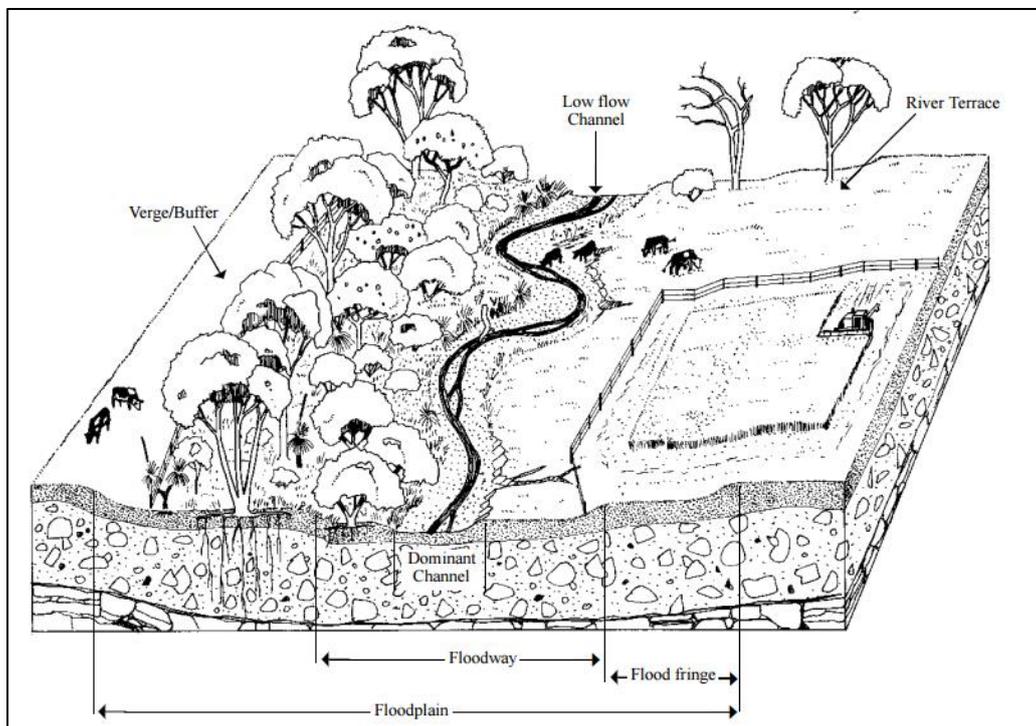
#### 5. Tepian Banjir (*flood fringe*)

Area *Flood fringe* adalah area yang masih termasuk ke dalam area *floodplain*. *Flood fringe* lebih lebar dibandingkan dengan *floodway* tetapi *flood fringe* tetap akan tergenang air ketika banjir. Hal tersebut disebabkan oleh adanya air limpasan banjir. Banjir akan menggenangi *flood fringe* tetapi aliran air akan melambat. Hal tersebut mengakibatkan

material banjir yang terkandung dalam air mengalami pengendapan. Vegetasi yang tumbuh di area tersebut yaitu rerumputan, semak, perdu, dan pohon.

#### 6. Bantaran Sungai (*river terrace*)

Area *river terrace* adalah area bekas area *floodplain* yang sudah tidak tergenang air lagi ketika banjir. Air akan menggerus dasar sungai sehingga sungai semakin dalam. Hal tersebut mengakibatkan perubahan area riparian karena daerah yang tergenang air juga semakin dalam.



Gambar 1. Zona Riparian

### **Kebun Raya Sambas**

Peraturan Presiden Republik Indonesia No 93 tahun 2011 tentang kebun raya menyatakan bahwa kebun raya adalah kawasan konservasi tumbuhan secara *ex situ* yang memiliki koleksi tumbuhan terdokumentasi dan ditata berdasarkan pola klasifikasi taksonomi, bioregion, tematik atau kombinasi dari pola-pola tersebut untuk tujuan kegiatan konservasi, penelitian, pendidikan, wisata dan jasa lingkungan. Salah satu kebun raya yang ada di Kalimantan Barat yaitu Kebun Raya Sambas.

Kebun Raya Sambas merupakan hutan sekunder diperuntukan sebagai area konservasi, koleksi tumbuhan *ex situ*, satwa secara *in situ*, memiliki hutan rawa, hutan dataran rendah dan riparian (Lestari *et al.* 2018). Visi dan misi Kebun Raya Sambas adalah sebagai kebun raya terkemuka di dunia dalam konservasi, penelitian, pendidikan, pemanfaatan yang berkelanjutan untuk tumbuhan riparian Kalimantan Barat dan sumber utama keanekaragaman tumbuhan riparian serta sumber inspirasi, kreasi masyarakat melalui peragaan, penataan tumbuhan koleksi, model tematik riparian dan landscape area secara atraktif (Kusnadi *et al.* 2018)

Kebun Raya Sambas dikembangkan untuk mengkonservasi tumbuhan dengan prioritas tumbuhan khas Kalimantan Barat dan kebun raya satu-satunya di Kalimantan Barat yang bermanfaat sebagai kawasan konservasi tumbuhan dan memiliki fungsi pendidikan, penelitian, rekreasi serta menjadi tempat wisata alam ruang terbuka hijau (Siahaan *et al.* 2020).

### **Kerangka Pikir**

Kebun Raya merupakan kawasan konservasi *ex situ* yang memiliki koleksi tumbuhan hidup terdokumentasi yang ditata berdasarkan pola klasifikasi taksonomi, bioregion, tematik atau kombinasi dari pola-pola tersebut serta dikelola oleh suatu institusi untuk usaha penyelamatan lingkungan dan konservasi air melalui penyediaan hutan dan ruang terbuka hijau guna konservasi air hujan sehingga daya rusak air akan dapat terkendali.

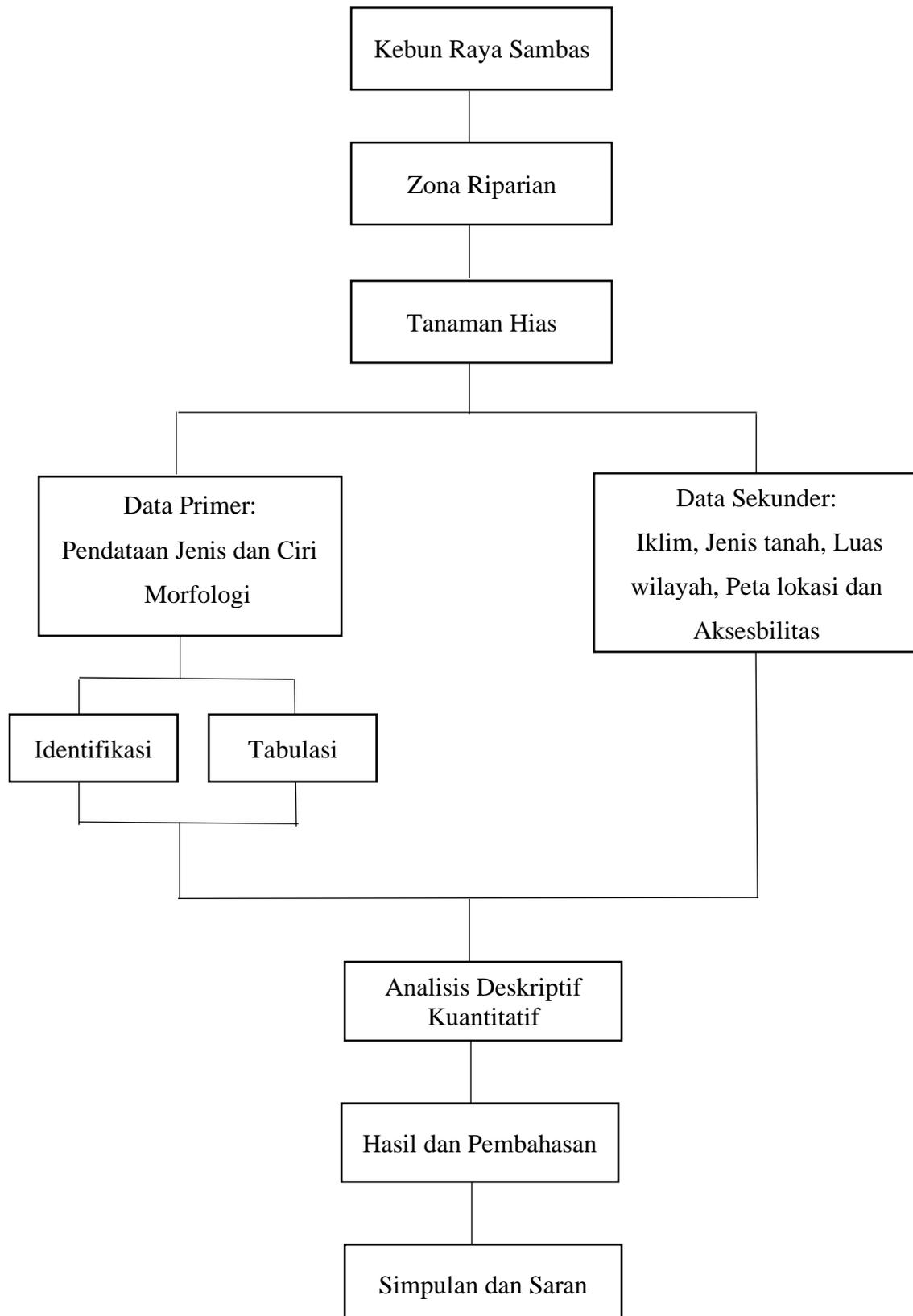
Kebun Raya Sambas merupakan Kebun Raya satu-satunya yang terdapat di Kalimantan Barat. Kebun Raya Sambas merupakan Kebun Raya yang termasuk dalam hutan sekunder. Berlokasi di Desa Sabung Kecamatan Subah Kabupaten Sambas dengan luasan kurang lebih 300 hektar.

Keanekaragaman jenis tanaman hias merupakan kekayaan alam hayati yang perlu diungkapkan sebagai daya dukung kawasan, sekaligus dapat sebagai penunjang dalam bidang pendidikan, penelitian dan pariwisata pada kawasan Kebun Raya Sambas. Tanaman hias memiliki estetika dan nilai ekonomi yang tinggi, terutama bagi para kolektor dan pencinta tanaman hias. Hal tersebut menjadi dasar mengapa keberadaan tanaman hias perlu di perhatikan, baik di masa sekarang maupun yang akan datang.

Informasi mengenai tanaman hias secara khusus di kawasan Kebun Raya Sambas saat ini masih kurang tersedia. Hal tersebut perlu mendapat perhatian karena adanya kecenderungan akan terancam kelestariannya akibat adanya aktifitas manusia yang dapat merusak kelestarian habitat hutan dan mengurangi sumberdaya alam hayati yang ada didalamnya, dalam hal ini yaitu tanaman hias.

Demi menjaga kelestarian tumbuhan tanaman hias tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui jenis tanaman hias, sehingga hasil penelitian tersebut dapat dijadikan dasar dalam upaya pemanfaatan, pengembangan serta kelestariannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka pikir peneliti tanaman hias di zona riparian Kebun Raya Sambas Kabupaten Sambas sebagai berikut:



Gambar 2. Bagan alir kerangka pikir